

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN DIRI SISWA MENGGUNAKAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT DI SMK NEGERI 5 BANJARMASIN

The Effect of Group Guidance Using the Behavior Contract Technique on Improving Student Self-Discipline at SMK Negeri 5 Banjarmasin

Submit Tgl.: 27-Agustus-2026

Diterima Tgl.: 02-September-2026

Diterbitkan Tgl.: 13-September-2026

Norhalidah^{1*}
Ainun Heiriyah²
Zainal Fauzi³

*1-3 Program Studi Bimbingan dan
Konseling, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Islam
Kalimantan Muhammad Arsyad Al-
Banjari, Banjarmasin, Indonesia

*email:
halidahnor43@gmail.com,
ainunheiriyah@gmail.com,
zainalf@uniska-bjm.ac.id

Abstrak

Disiplin diri merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Namun, masih ditemukan siswa yang melanggar tata tertib sekolah, seperti datang terlambat, tidak menggunakan atribut sekolah, membolos, dan kurang menaati peraturan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan disiplin diri siswa kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 5 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* melalui desain *One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian berjumlah 33 siswa dengan sampel 10 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria memiliki disiplin diri rendah. Data dikumpulkan menggunakan angket disiplin diri sebanyak 22 item yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas dan uji t dengan bantuan SPSS versi 27. Perlakuan diberikan melalui tiga kali pertemuan bimbingan kelompok menggunakan teknik *behavior contract*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan disiplin diri siswa. Rata-rata skor *pretest* sebesar 52,80 berada pada kategori sedang, sedangkan skor *posttest* sebesar 83,70 berada pada kategori tinggi. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 16,733 > t tabel 2,262 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* terhadap peningkatan disiplin diri siswa.

Kata Kunci:
Disiplin Diri
Bimbingan Kelompok
Teknik Behavior Contract

Keywords:
Self-Discipline
Group Guidance
Behavioral Contract Technique

Abstract

Self-discipline is a crucial factor in supporting student success within the educational process. However, instances of students violating school rules such as arriving late, failing to wear required school attire, skipping classes, and generally disregarding regulations persist. This study aims to determine the impact of group guidance using the behavior contract technique on improving the self-discipline of Grade X students in the Building Modeling and Information Design (DPIB) program at SMK Negeri 5 Banjarmasin. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental design specifically, the one-group pretest-posttest design. The study population consisted of 33 students, with a sample of 10 students selected via purposive sampling based on criteria indicating low self-discipline. Data were collected using a 22-item self-discipline questionnaire that had been validated for validity and reliability. Data analysis involved normality testing and t-tests using SPSS version 27. The intervention was administered over three group guidance sessions utilizing the behavior contract technique. The results indicate an improvement in student self-discipline. The mean pretest score was 52.80 (moderate category), while the mean posttest score was 83.70 (high category). The t-test results showed a calculated t-value of 16.733, exceeding the critical t-value of 2.262, with a significance level of 0.000 (below 0.05). Thus, it can be concluded that group guidance using the behavior contract technique has a significant positive effect on improving student self-discipline.

Cara mengutip

Norhalidah, Heiriyah, A., & Fauzi, Z. (2026). Pengaruh Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Diri Siswa Menggunakan Teknik Behavior Contract di SMK Negeri 5 Banjarmasin. *EduCurio: Education Curiosity*, 5(1) 52-59. <https://doi.org/10.71456/ecu.v5i1.2632>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam perkembangan suatu bangsa, melalui pendidikan terlahir generasi-generasi penerus bangsa yang selanjutnya akan menggantikan pemimpin-pemimpin yang ada sekarang ini. Secara sederhana pendidikan bermakna sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya. Dengan demikian, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Disiplin adalah suatu kondisi dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin dalam belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa agar dapat tercapai tujuan belajar di sekolah (Luahambowo, 2024).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga memberlakukan berbagai peraturan untuk menjaga tingkat kedisiplinan siswanya. Ketika perilaku disiplin sudah melekat pada diri seorang siswa, maka sikap dan perilaku tidak lagi menjadi beban, tetapi banyak manfaat bagi siswa jika sikap disiplin dapat diterapkan dan dibiasakan. Disiplin diri yang rendah ditandai dengan perilaku yang melanggar tata tertib sekolah. Seperti, terlambat masuk sekolah, dan tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap (Lisnawati et al., 2023).

Remaja berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, termasuk tekanan teman sebaya, yang dapat mempengaruhi pola perilaku dan nilai-nilai kedisiplinan (Dinanti, 2025). Disiplin pada umumnya menjadi salah satu fondasi utama bagi keberhasilan proses belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Menurut (Yohana et al., 2019) Disiplin berarti menginstruksikan seseorang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan yang ada. Pengertian disiplin secara konvensional mengajarkan bahwa hadiah adalah pendorong terbaik dalam membantu individu untuk melakukan sesuatu yang lebih baik.

Menurut (Fatkhur, 2018) menegaskan bahwa disiplin merupakan sikap yang menunjukkan bagaimana cara mematuhi peraturan, aturan yang ada. Disiplin seperti prinsip ketaatan, kemampuan bertindak secara konsisten, dan kemampuan bertindak menurut nilai-nilai tertentu. Sedangkan menurut (Najmul Hidayat et al., 2025) menelusuri asal kata *discipline* dari bahasa latin *discipulus*, yang berarti mengajar dan mengikuti pemimpin atau teladan. Artinya, disiplin merupakan proses yang bersifat mendidik, bukan sekadar menghukum.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu secara bersama-sama (Najmul Hidayat et al., 2025). Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan pelayanan bimbingan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung dalam kelompok bermanfaat secara efektif, maka jumlah anggota kelompok tidak boleh terlalu besar. Sedangkan tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif.

Menurut Komalasari dalam (Widiyanti et al., 2024) *Behavior contract* menjelaskan bahwa persetujuan dan hasil kesepakatan oleh dua orang atau lebih (konselor dan klien) yang bertujuan untuk mengubah perilaku klien dan bila klien mampu mengubah perilakunya maka klien akan menerima reward. Tujuan teknik *behavior contract* adalah menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar (memperoleh tingkat laku baru), penghapusan tingkah laku maladatif, memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan serta meningkatkan pilihan pribadi dan untuk menciptakan kondisi-kondisi baru dalam belajar (Widiyanti et al., 2024).

SMK Negeri 5 Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan pada tingkat menengah kejuruan yang berkedudukan di kota Banjarmasin. SMK Negeri 5 Banjarmasin memiliki cita-cita sekolah sebagai lembaga



yang membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian serta kompetensi kejuruan. Sekolah sebagai lembaga yang berperan dalam membentuk karakter siswa tentunya memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa. Disiplin diri menjadi faktor utama keberhasilan akademik dan kepribadian. Namun, siswa belum menerapkan disiplin dengan optimal terlambat masuk sekolah, tidak disiplin dalam berpakaian, tidak memperhatikan pelajaran dan membolos rendahnya disiplin menunjukkan perlunya strategi pembinaan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bersama guru wali kelas di SMK Negeri 5 Banjarmasin, terdapat 10 siswa dengan indikator disiplin diri rendah pada siswa indikator tersebut dilihat dari permasalahan keterlambatan datang ke sekolah masih sering terjadi bahkan setiap harinya. Selain itu, pelanggaran disiplin dalam berpakaian, terutama siswa laki-laki yang mengenakan seragam dengan baju tidak dimasukkan sesuai aturan sekolah, serta membolos ketika pelajaran berlangsung. Bahwa terdapat perilaku lain yang mencerminkan kurangnya disiplin akademik, antara lain siswa tidak mengerjakan tugas tepat waktu, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta berbicara ketika guru sedang mengajar di kelas.

Dengan penerapan bimbingan kelompok menggunakan teknik *behavior contract*, serta menunjukkan perubahan nyata dalam fokus khusus pada penin

gkatan disiplin diri siswa, bukan sekadar kepatuhan aturan. Upaya ini sangat relevan dengan kondisi siswa menunjukkan masih rendahnya tingkat kedisiplinan. Sebagai yang memiliki komitmen dalam mengembangkan akademik dan karakter siswa, sekolah ini perlu menerapkan strategi pendukung yang tepat dan terstruktur agar siswa mampu membangun disiplin diri secara mandiri dan berkelanjutan. Maka dari itu, peneliti ingin menguji sejauh mana terdapat pengaruh yang signifikan dari bimbingan kelompok dengan teknik

behavior contract terhadap peningkatan disiplin diri siswa di SMK Negeri 5 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Menurut (Damanik et al., 2025) mengatakan bahwa jenis penelitian kuantitatif sebagai metodologi adalah cara untuk mengukur sikap, pendapat, perilaku, dan variabel lainnya dan menghasilkan data numerik untuk menggeneralisasi hasil dari sampel populasi yang lebih besar. Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian ini adalah *pre-Experimental* (pra-eksperimen) dengan desain *One Group Pretest dan Posttest Design*. Desain penelitian yang terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan dan Posttest setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian data dapat diketahui lebih akurat, karena data sesudah diberikan perlakuan dapat dibandingkan dengan data sebelum diberikan perlakuan. Penelitian metode *One Group Desain Penelitian* digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Pre-test	Variabel	Post-test
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Pengukuran (*pre-test*) mengukur disiplin diri siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok

X : Perlakuan/treatment bimbingan kelompok menggunakan teknik *behavior contract*

O₂ : Pengukuran sesudah (*post-test*) untuk mengukur tingkat disiplin diri siswa setelah diberikan bimbingan kelompok menggunakan teknik *behavior contract*

Populasi dan sampel merupakan istilah yang sangat umum dalam penelitian kuantitatif. Populasi didefinisikan sebagai jumlah kumpulan kelompok yang akan diteliti karakteristiknya lalu kemudian dipelajari hasilnya. Namun jika populasinya terlalu besar, maka penelitian harus mengambil sampel dari populasi yang telah ditentukan. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) berjumlah 33 siswa.

Penelitian ini yang akan menjadi sampel sebanyak 10 peserta didik yang nantinya akan mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract*. Penelitian mengambil sampel menggunakan teknik sampling *purposive sampling* dari jumlah populasi. Teknik *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan memilih responden secara sengaja berdasarkan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini menggunakan angket disiplin diri. Angket penelitian bersifat tertutup, karena setiap item pernyataan telah dilengkapi berbagai pilihan jawaban, dengan empat pilihan jawaban yaitu Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak pernah (TP).

Skor 2 Alternatif Jawaban

Jenis Pernyataan	Skor Jawaban			
	S	SR	KK	TP
(Pernyataan Positif) <i>Favorable</i>	4	3	2	1
(Pernyataan Negatif) <i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Tabel 3. Kriteria Disiplin Diri

Interval	Kriteria
67 - 88	Tinggi
23 - 66	Sedang
0 - 22	Rendah

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket disiplin diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator disiplin diri siswa. Instrumen awal terdiri dari 24 item pernyataan yang selanjutnya dilakukan penilaian ahli oleh dosen Sanjaya, M. Pd., Aminah, S. Pd., M.M.Pd. dan Eklis Cheseda Makaria, M. Pd. berdasarkan hasil uji validasi ahli, instrumen dinyatakan layak digunakan dengan syarat terlebih dahulu merevisi kalimat yang digunakan dari saran-saran validator ahli. Instrumen kemudian diuji cobakan kepada

30 siswa untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas menggunakan SPSS versi 27 pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh 22 pernyataan valid dan 2 pernyataan tidak valid sehingga tidak digunakan dalam penelitian. Nilai r tabel pada uji validitas sebesar 0,361 dan item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Selanjutnya uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan taraf signifikan yang digunakan tingkat signifikan yang digunakan bisa 0,7 memperoleh nilai sebesar 0,943 yang menunjukkan tingkat reliabilitas maka instrumen dikatakan reliable. Dengan demikian, 22 pernyataan valid digunakan sebagai instrumen penelitian pada pelaksanaan *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan meliputi pemaparan data penelitian berupa hasil *pretest*, *treatment* dan *posttest* pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Mei-Juni 2026 mulai dari 5 Mei sampai 19 Juni 2026 di SMK Negeri 5 Banjarmasin, sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama.

Hasil penelitian diketahui melalui penyebaran instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai profil atau gambaran tentang disiplin diri yang rendah pada siswa, terdiri dari gambaran disiplin diri siswa yang rendah sampai tinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah 1 kelas yang berjumlah 33 siswa, kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dipilih sebagai populasi untuk penelitian ini. Rekomendasi dari guru wali kelas dan guru bimbingan dan konseling, sampel yang dipilih adalah 10 siswa dari kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) yang disiplin diri rendah maupun sedang.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana tingkat disiplin diri siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* di SMK Negeri 5 Banjarmasin. Di kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), setiap sesi perlakuan

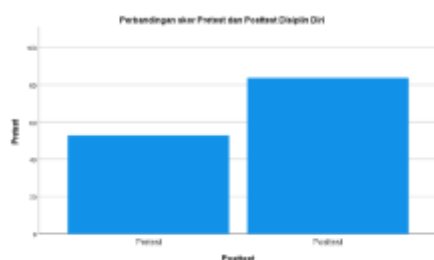


dilakukan dalam tiga sesi. Temuan uji *Shapiro-Wilk* digunakan dalam SPSS versi 27 untuk memeriksa normalitas. Temuan dari pretest dan posttest kemudian diperiksa menggunakan uji T SPSS untuk pengujian hipotesis. Output yang dihasilkan oleh SPSS kemudian digunakan untuk menjelaskan temuan analisis

Tabel 4. Hasil Perbandingan Pre-test, Post-test dan Gain Score

No	PRE-TEST			POST-TEST			Selisih (Gain Score)
	Kode Nama	Skor	Kategori	Kode Nama	Skor	Kategori	
1	AM	50	Sedang	AM	84	Tinggi	34
2	AB	54	Sedang	AB	85	Tinggi	31
3	MH	54	Sedang	MH	79	Tinggi	25
4	ML	46	Sedang	ML	87	Tinggi	41
5	MA	51	Sedang	MA	86	Tinggi	35
6	MR	61	Sedang	MR	84	Tinggi	23
7	MY	55	Sedang	MY	83	Tinggi	28
8	MZ	57	Sedang	MZ	87	Tinggi	30
9	NU	52	Sedang	NU	77	Tinggi	25
10	PA	48	Sedang	PA	85	Tinggi	37
Total		528			837		309
Rata-rata		52,8			83,7		30,9
Kategori		Sedang			Tinggi		

Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa rata-rata pre-test adalah 52,8 yang termasuk dalam kategori sedang dan setelah diberikan *treatment* teknik *behavior contract* dan diberikan posttest ada perubahan kenaikan rata-rata menjadi 83,7 yang tergolong tinggi dalam disiplin diri siswa jadi selisih (gain score) dari data pretest dan posttest adalah 30,9. Ini menunjukkan adanya perbedaan karena hasil *post-test* lebih tinggi dari pada nilai *pre-test*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa angka rata-rata ini menunjukkan adanya perubahan yang cukup berarti setelah *treatment* diterapkan. Deskripsi masing-masing sampel divisualisasikan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Perbandingan skor Pretest dan Posttest

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data populasi terdistribusi secara teratur. Uji ini sangat penting dalam pemilihan teknik analisis. Sampel penelitian ini diberi pretest dan posttest sebelum hipotesis. Terdapat uji normalitas, metode yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk* satu sampel dengan batas signifikansi 0,05. Berikut ini adalah dasar dari uji normalitas :

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS versi 27. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data pretest dan posttest sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,108	10	,200 [*]	0,987	10	0,991
Posttest	0,236	10	0,121	0,858	10	0,072

Sepuluh responden masing-masing membentuk jumlah data (N) dalam pretest dan posttest, menurut hasil analisis. Nilai data pretest (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah $> 0,991$, sedangkan nilai data posttest adalah $> 0,072$, hasil uji normalitas, data disiplin diri siswa memenuhi asumsi normalitas karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari sig 0,05 menunjukkan bahwa data pretest dan posttest terdistribusi normal.

2. Uji T

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan rumus statistik uji-t seperti penelitian menggunakan program SPSS versi 27, dengan menggunakan teknik analisis Paired-Samples T-Test. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a diterima, dilain pihak H_o ditolak
- Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a ditolak, dilain pihak H_o diterima

Tabel 6. Paired Samples Test Pretest-Posttest

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	-30,900	5,840	1,847	-35,077	-26,723	-16,733	9	0,000

Perbedaan rata-rata (*mean difference*) antara pretest dan posttest adalah -30,900, dengan simpangan baku 5,840 dan kesalahan standar rata-rata 1,847, menurut nilai T berpasangan yang diperoleh melalui analisis *statistic* menggunakan program SPSS 27. Rentang nilai interval kepercayaan 95% adalah -35,077 hingga -26,723. Nilai t hitung pada output menunjukkan angka -16,733 ini disebabkan karena nilai rata-rata hasil pre-test lebih rendah, dengan derajat kebebasan (df) = 9 dan nilai signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka didapatkan t tabel = 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan dengan kontrak perilaku oleh layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan disiplin siswa. Disiplin diri siswa jelas meningkat setelah menerima perlakuan, sebagaimana dibuktikan oleh hasil *post-test* mereka.

Berdasarkan hasil uji hipotesis jika t hitung $> t$ tabel, maka H_o ditolak. Adapun signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, karena kaedah pengujian $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Yang berarti $0,000 < 0,05$, dengan demikian karena H_o ditolak dan H_a diterima, dimana H_a berbunyi “Terdapat pengaruh bimbingan kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan disiplin diri siswa di SMK Negeri 5 Banjarmasin”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* terhadap peningkatan disiplin diri siswa di SMK Negeri 5 Banjarmasin. Dengan demikian, layanan bimbingan

kelompok menggunakan teknik *behavior contract* efektif dalam meningkatkan disiplin diri siswa.

Berdasarkan analisis nilai signifikansi, nilai yang ditemukan adalah $0,000 < \alpha 0,05$, ini menunjukkan bahwa dampak yang signifikan dari peningkatan perlakuan *behavior contract* dalam disiplin diri siswa. Selain itu, setelah perlakuan diberikan, terlihat adanya peningkatan disiplin diri siswa yang tercermin dari hasil skor post test yang diperoleh. Menurut temuan penelitian, hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa penggunaan kontrak perilaku dalam layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh yang bermanfaat dalam meningkatkan disiplin diri siswa. Perbedaan skor antara pre-test dan post-test ini membuktikan hal ini menunjukkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* diberikan kepada kelas eksperimen pretest dan posttest. Topik permasalahan berdasarkan disiplin diri. Sesi layanan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Peneliti memilih teknik *behavior contract* dengan alasan karena teknik ini bertujuan untuk membantu konseling dalam mengenali perilaku kurang disiplin yang dimiliki serta membangun komitmen untuk melakukan perubahan perilaku melalui kesepakatan yang telah dibuat bersama peneliti, dengan teknik ini dapat berpengaruh terhadap disiplin diri siswa.

Berdasarkan temuan dari pemeriksaan data penelitian yang telah dilakukan, digunakan teknik *behavior contract* untuk mengukur layanan bimbingan kelompok. Dengan menggunakan uji T sampel berpasangan dan perangkat SPSS versi 27, pengujian hipotesis dilakukan untuk meningkatkan disiplin diri siswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa, pada tingkat signifikansi 0,05, nilai T hitung adalah 16,733 dan nilai T tabel adalah 2,262 dengan derajat kebebasan (df) = 9. Akibatnya, nilai T hitung ($16,733 > 2,262$) lebih besar dari nilai T tabel. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh (Sig. 2-tailed) adalah 0,000 artinya nilai ini kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan menentukan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hal ini



menunjukkan bagaimana layanan bimbingan kelompok melalui metode pendekatan *behavior contract* dapat berhasil meningkatkan disiplin diri siswa kelas X DPIB di SMK Negeri 5 Banjarmasin.

Dari hasil output analisis SPSS version 27 for windows di atas kelompok eksperimen diketahui skor dari pretest ke posttest terjadi peningkatan yang cukup drastis pada hasil posttest 83,7 hal ini merupakan bahwa bimbingan kelompok teknik *behavior contract* mampu meningkatkan secara drastis perilaku disiplin diri siswa.

Dalam penelitian ini secara garis besar adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh teknik *behavior contract* dalam meningkatkan disiplin diri siswa di SMK Negeri 5 Banjarmasin. Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa disiplin diri siswa dapat meningkatkan melalui bimbingan kelompok teknik *behavior contract* dalam meningkatkan disiplin diri didasarkan pada tujuan untuk melatih siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tugas-tugas siswa di sekolah hingga menjadikan siswa disiplin. Pemilihan teknik tersebut dikarenakan teknik ini menjadi suatu pembelajaran pada siswa untuk mempertahankan fokus pada disiplin.

Setelah melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract*, anggota kelompok lebih menyadari bahwa disiplin diri yang mereka lakukan akan berdampak positif dalam hasil dan prestasi siswa serta mengembangkan perilaku disiplin di sekolah atau di rumah siswa bisa dikatakan disiplin, tugas-tugas sekolah, tidak membolos waktu jam pelajaran berlangsung karena itu disiplin sangat mempengaruhi siswa dalam bertanggungjawab dan tugas-tugas sekolah.

Hasil penelitian diperkuat dari penelitian sebelumnya yang teliti oleh sri wahyuni (2024) dengan judul “Penerapan teknik *behavioural contract* untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas siswa VII SMP Hidayatun Najah Kalipuro Banyuwangi” hasil penelitian dari sri wahyuni terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan pos-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *behavioural*

contract terdapat pengaruh untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa di SMP Hidayatun Najah Kalipuro Banyuwangi berdasarkan persamaan dari hasil penelitian ini ialah sama-sama menggunakan teknik *behavior contract* dan disiplin tetapi perbedaannya penelitian terdahulu fokus terhadap siswa SMP sedangkan peneliti pada saat ini fokus terhadap siswa SMK secara keseluruhan proses dan hasil menunjukkan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan disiplin diri siswa mengalami peningkatan dari hasil sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Menurut (Luahambowo, 2024) menyatakan bahwa “disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku. Bahwa disiplin suatu kegiatan yang dilakukan untuk menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai aturan-aturan dan ketentuan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis peneliti telah disajikan diatas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis yang bertujuan untuk membuktikan. “Terdapat pengaruh yang signifikan dari bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* terhadap peningkatan disiplin diri siswa di SMK Negeri 5 Banjarmasin”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS versi 27, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan disiplin diri siswa kelas X DPIB SMK Negeri 5 Banjarmasin. Setelah diberikan tiga kali perlakuan, diperoleh skor 83,7 yang termasuk kategori tinggi. Hasil uji *t* menunjukkan nilai *T* hitung sebesar $16,733 > T \text{ tabel } 2,262$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pretest dan posttest juga menunjukkan adanya peningkatan disiplin diri setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, bimbingan kelompok menggunakan teknik *behavior contract* terbukti efektif

dalam meningkatkan disiplin diri siswa. Bagi Guru BK, teknik *behavior contract* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan disiplin diri siswa melalui pemberian *reward* dan *punishment* yang mendidik.

REFERENSI

- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). Normalization Test Check With Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling And Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 6(1), 11–19.
- Damanik, M. R., Manik, R. L., & Khadafi, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7), 13479–13496.
- Dinanti, A. P. (2025). *Pengaruh Lingkungan Terhadap Kesehatan Mental Dikalangan Remaja*. 3(1), 80–85.
- Fatkhur, R. (2018). Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.
- Hafidz, Novita Cahyani, M., Zakki Azani, M., & Latifatul Inayati, N. (2022). Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda. *Jipsi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipiner*, 02(1), 95–105.
- Lisnawati, Martono, N., & Puspitasari, E. (2023). Mekanisme Pendisiplinan Siswa Di Sma Dalam Penegakan Tata Tertib Sekolah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 615–628.
- Luahambowo, B. (2024). Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Disiplin Diri Siswa Smp Swasta Fanayama Tahun Pelajaran 2023 / 2024. *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(2), 541–544.
- Mawadah, & Listyaningsih. (2019). *Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Pada Sekolah Berpendidikan Semi Militer Di Smkn 1 Jetis Kabupaten Mojokerto*. 07(02), 556–570.
- Najmul Hidayat, A., Wahyudi, N., & Rismawati, I. (2025). Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kecerdasaan Emosional Peserta Didik Di Sd Negeri Ciseureuh. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 11–26.
- Riza, & Masykur. (2015). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas Vii Reguler Mtsn Nganjuk. 4(April), 146–152.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Wahyuni, S. R. I. (2024). Penerapan Teknik Behavioral Contract Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Kelas Vii Smp Hidayatun Najah Kalipuro Banyuwangi.
- Widiyanti, A., Yuhenita, N. N., & Sugiyadi, S. (2024). Pengaruh Konseling Kelompok Behavior Contract Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(1), 58.
- Yohana, Irhamni, G., & Heiriyah, A. (2019). Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Tidak Disiplin Di Smp Negeri 17 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(2), 62–66.